

ANALISIS BENTUK *GE* DALAM BAHASA MINANGKABAU ISOLEK

TAPUS

Fitri¹, Puspawati², Iman Laili³

¹Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Bung Hatta

E-mail : fitriadjha52@yahoo.com

²Dosen Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Abstrak

Afiksasi adalah proses penggabungan afiks pada bentuk dasar sehingga terbentuk kata dan makna baru. Afiksasi dalam bahasa Minangkabau isolek Tapus memiliki keunikan. Keunikan tersebut dapat dilihat dari bentuk *gese* sebagai sufiks dan klotifiks, pronomina demonstratif, dan ekslamatif. Masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk, fungsi, dan makna *ged* dalam bahasa Minangkabau isolek Tapus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna *ged* dalam bahasa Minangkabau isolek Tapus.

Untuk menganalisis bentuk, fungsi, dan makna *ge*, penulis menggunakan teori Chaer. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik simak libat cakap, teknik rekam, teknik catat, dan teknik pancing. Sementara itu, metode analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik lesap.

Gese sebagai afiks dalam bahasa Minangkabau isolek Tapus ditemukan dalam bentuk sufiks dan klotifiks. Bentuk *gese* sebagai sufiks yang ditemukan adalah 1) *geyang* berarti ‘-kan’ dan 2) *geyeng* berarti ‘-i’. Bentuk *ge* muncul dalam beberapa varian, yaitu 1) *di-ge* ‘di-kan’; 2) *bo-ge* ‘ber-kan’. 3) *to-ge* ‘ter-kan’; 4) *dipo-ge* ‘diper-kan’; 5) *mompo-ge* ‘memper-kan’; 6) *po-ge* ‘per-kan’; 7) *moN-ge* ‘meN-kan’. Klotifiks *moN-ge* memiliki beberapa varian, yaitu a) *mo-ge* ‘me-kan’; b) *mom-ge* ‘mem-kan’; c) *mong-ge* ‘meng-kan’; d) *mon-ge* ‘men-kan’; e) *mony-ge* ‘meny-kan’. Bentuk *ged* dalam bahasa Minangkabau isolek Tapus juga ditemukan sebagai pronomina demonstratif dan ekslamatif.

Kata kunci: bentuk, fungsi, makna, isolek Tapus.